

## EFEKTIVITAS GAYA KEPEMIMPINAN DALAM PENERAPAN EFISIENSI ANGGARAN (INPRES NO. 1 TAHUN 2025) DI BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SUMATERA BARAT

Oleh:

**Yohana<sup>1</sup>**

**Tasya Nada Naurah<sup>2</sup>**

**Yusuf Effendi<sup>3</sup>**

**Fachrul Rifki<sup>4</sup>**

**Amia Putri Sandy<sup>5</sup>**

**Jovani Patrisia Maritim<sup>6</sup>**

**Syamsir<sup>7</sup>**

Universitas Negeri Padang

Alamat: JL. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang,  
Sumatera Barat (25171).

*Korespondensi Penulis:* [yohanaaja1626@gmail.com](mailto:yohanaaja1626@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the effectiveness of leadership style in supporting the implementation of budget efficiency as mandated in Presidential Instruction (INPRES) No. 1 of 2025 at the Central Statistics Agency (BPS) of West Sumatra Province. The background of this research is based on the demands of bureaucratic reform and efficient, transparent, and accountable budget management. Through a qualitative approach with a case study method, data is collected through in-depth interviews, observations, and documentation of employees and leaders within BPS. The results of the study show that transformational leadership styles have a significant role in encouraging the effectiveness of budget efficiency, especially through increased employee participation, open communication, and exemplary decision-making. However, challenges in organizational culture and resistance to change are still obstacles to the efficient implementation of budget policies. In addition, an effective leader not only functions as a director, but also*

# EFEKTIVITAS GAYA KEPEMIMPINAN DALAM PENERAPAN EFISIENSI ANGGARAN (INPRES NO. 1 TAHUN 2025) DI BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SUMATERA BARAT

*as a motivator and inspirer for his team as done at BPS West Sumatra. By creating a clear vision and setting measurable goals, leaders can encourage teams to work harder in achieving good efficiency.*

**Keywords:** *Leadership Style, Budget Efficiency, INPRES, BPS, Effectiveness.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas gaya kepemimpinan dalam mendukung penerapan efisiensi anggaran sebagaimana diamanatkan dalam Instruksi Presiden (INPRES) No. 1 Tahun 2025 di Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada tuntutan reformasi birokrasi dan pengelolaan anggaran yang efisien, transparan, serta akuntabel. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pegawai dan pimpinan di lingkungan BPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional memiliki peran signifikan dalam mendorong efektivitas pelaksanaan efisiensi anggaran, terutama melalui peningkatan partisipasi pegawai, komunikasi yang terbuka, serta keteladanan dalam pengambilan keputusan. Kendati demikian, tantangan dalam aspek budaya organisasi dan resistensi terhadap perubahan masih menjadi hambatan dalam implementasi kebijakan anggaran yang efisien. Selain itu, pemimpin yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai pengarah, tetapi juga sebagai motivator dan inspirator bagi timnya sebagaimana yang dilakukan di BPS Sumatera Barat. Dengan menciptakan visi yang jelas dan menetapkan tujuan yang terukur, pemimpin dapat mendorong tim untuk bekerja lebih keras dalam mencapai efisiensi yang baik.

**Kata Kunci:** Gaya Kepemimpinan, Efisiensi Anggaran, INPRES, BPS, Efektivitas.

## LATAR BELAKANG

Efisiensi anggaran merupakan elemen kunci dalam pengelolaan keuangan negara dan daerah yang efektif. Dengan pengelolaan anggaran yang efisien, pemerintah dapat mengurangi pemborosan dan memastikan bahwa sumber daya digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, inefisiensi dalam pengelolaan anggaran dapat mengakibatkan pemborosan sumber daya, menghambat pencapaian target pembangunan, dan menurunkan kualitas

pelayanan *public*.<sup>1</sup> Untuk menanggulangi permasalahan inefisiensi anggaran, pemerintah Indonesia menerbitkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun Anggaran 2025. Inpres ini menginstruksikan semua kementerian, lembaga, dan pemerintah daerah untuk melakukan revisi anggaran belanja sesuai dengan tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing, guna mencapai efisiensi yang optimal. Target efisiensi yang ditetapkan mencapai Rp306,69 triliun, yang terdiri dari Rp256,1 triliun dari anggaran kementerian/lembaga dan Rp50,59 triliun dari transfer ke daerah.<sup>2</sup>

Penerapan efisiensi anggaran di Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat memiliki signifikansi khusus. Sebagai instansi pemerintah yang bertanggung jawab atas penyediaan data statistik, BPS memainkan peran vital dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan. Efisiensi anggaran di BPS tidak hanya berdampak pada optimalisasi penggunaan sumber daya internal, tetapi juga mempengaruhi kualitas dan akurasi data yang dihasilkan. Data yang berkualitas tinggi sangat penting bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam membuat keputusan berbasis bukti untuk pembangunan regional.<sup>3</sup> Namun, penerapan efisiensi anggaran di BPS Sumatera Barat menghadapi berbagai tantangan, seperti pembelian alat tulis kantor dan biaya rapat, sulit diubah.

Urgensi penelitian mengenai pengaruh gaya kepemimpinan terhadap efektivitas penerapan efisiensi anggaran di BPS Sumatera Barat menjadi sangat penting. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh manajemen puncak hingga lini terdepan dapat mempengaruhi budaya kerja, motivasi pegawai, dan pada akhirnya, efektivitas implementasi kebijakan efisiensi anggaran. Pemimpin yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik, visioner, dan mampu menginspirasi bawahannya cenderung lebih

---

<sup>1</sup> Ahmad Jazuli et al., "The Strategy of the Head of Madrasah in Cultivating Fastabiqul Khoirot Culture in the State High School Environment in Batu City," *EDHJ Unnusa* 8, no. April (2023): 56–65, <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/EHDJ/article/view/4849>.

<sup>2</sup> Mahakrisna Giri Prawira and Anak Agung Sagung Poetri Paraniti, "Implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Di Pemerintah Kabupaten Tabanan," *Jurnal Ilmiah Raad Kertha* 6, no. 1 (February 27, 2023): 82–89, <https://doi.org/10.47532/jirk.v6i1.828>.

<sup>3</sup> Andryan Muhammad Rizky et al., "E-Government: Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Pelayanan Publik Di Indonesia," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5, no. 1 (2025): 2070, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17827>.

# **EFEKTIVITAS GAYA KEPEMIMPINAN DALAM PENERAPAN EFISIENSI ANGGARAN (INPRES NO. 1 TAHUN 2025) DI BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SUMATERA BARAT**

berhasil dalam mengarahkan organisasi menuju tujuan efisiensi yang diinginkan.<sup>4</sup> Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi hubungan antara gaya kepemimpinan dan efektivitas efisiensi anggaran, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi manajemen BPS Sumatera Barat dalam meningkatkan kinerja organisasi melalui penerapan gaya kepemimpinan yang sesuai. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi instansi pemerintah lainnya dalam mengelola anggaran secara efisien dan efektif, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap tata kelola pemerintahan yang baik dan peningkatan pelayanan publik.<sup>5</sup> Sehingga dengan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua hal yang menjadi fokus penelitian yaitu: 1) Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan terhadap efektivitas penerapan efisiensi anggaran di BPS Sumatera Barat? 2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan efisiensi anggaran di BPS Sumatera Barat? Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membahas efektivitas gaya kepemimpinan dalam penerapan efisiensi anggaran (Inpres No. 1 Tahun 2025) di Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Teori tentang Efisiensi Anggaran dan Pentingnya dalam Manajemen Publik**

Efisiensi anggaran dalam manajemen publik merujuk pada penggunaan sumber daya keuangan secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi pemerintah. Dalam konteks pemerintahan, anggaran adalah alat utama untuk mewujudkan berbagai program dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa anggaran yang dikeluarkan sebanding dengan hasil yang dicapai. Efisiensi anggaran menjadi hal yang sangat penting karena dapat menentukan seberapa efektif sebuah organisasi pemerintah dalam mengelola dana publik untuk kepentingan masyarakat. Menurut Mahmudi, efisiensi dapat diukur dengan

---

<sup>4</sup> Zahra Lahitania and M. Imamul Muttaqin, "Konsep Dan Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Efektif Dalam Mewujudkan Sekolah Berprestasi," *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 196, <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Ikhlas/article/view/315>.

<sup>5</sup> Adzkiya S. Muhammad, Rasul Laba, and Aloisius Harso, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah Di Madrasah Aliyah Negeri Ende," *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK)* 1, no. 1 (2025): 36, <https://jurnal.literasisains.id/index.php/didik/article/view/11>.

membandingkan antara output yang dihasilkan dengan input yang digunakan. Output yang dimaksud adalah hasil dari berbagai kegiatan dan program yang telah direncanakan, sedangkan input merujuk pada segala sumber daya yang digunakan untuk menjalankan kegiatan tersebut, seperti anggaran, waktu, dan tenaga kerja.<sup>6</sup>

## **Konsep Dan Tipe-Tipe Gaya Kepemimpinan Serta Hubungannya Dengan Kinerja Organisasi**

Thoha menyatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang ketika mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Ada beberapa tipe gaya kepemimpinan yang umumnya diterapkan dalam organisasi, yang masing-masing memiliki dampak yang berbeda terhadap kinerja organisasi:

### 1. Kepemimpinan Otokratis (*Authoritarian*)

Pemimpin dengan gaya otokratis memiliki kontrol penuh atas pengambilan keputusan dan mengharapkan bawahan untuk mengikuti perintah tanpa pertanyaan. Ciri-ciri utama dari gaya kepemimpinan ini adalah pemimpin yang sangat dominan dalam mengambil keputusan dan instruksi yang bersifat wajib diikuti oleh bawahan. Gaya kepemimpinan otokratis sering ditemukan dalam situasi yang membutuhkan pengambilan keputusan cepat dan tegas, namun kurang cocok untuk situasi yang membutuhkan kerjasama tim yang lebih aktif dan partisipatif.

### 2. Kepemimpinan Demokratis (*Participative*)

Sebaliknya, kepemimpinan demokratis mengutamakan partisipasi anggota tim dalam pengambilan keputusan. Gaya kepemimpinan ini menciptakan suasana kerja yang kolaboratif dan terbuka, yang memungkinkan para anggota tim merasa lebih dihargai dan lebih termotivasi untuk bekerja sama demi mencapai tujuan organisasi. Gaya demokratis sangat sesuai dengan organisasi yang membutuhkan inovasi, kreativitas, dan kerjasama antar anggota.

### 3. Kepemimpinan Bebas (*Laissez-Faire*)

---

<sup>6</sup> Hasan and Rudiyanasyah, "Strategi Peningkatan Kinerja Pegawai (Studi Kasus Di Kantor Radio Republik Indonesia)," *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak* 12, no. 2 (2017): 66–73, <https://doi.org/10.52049/gemakampus.v12i2.45>.

# EFEKTIVITAS GAYA KEPEMIMPINAN DALAM PENERAPAN EFISIENSI ANGGARAN (INPRES NO. 1 TAHUN 2025) DI BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SUMATERA BARAT

Gaya kepemimpinan *laissez-faire* memberikan kebebasan penuh kepada bawahan untuk membuat keputusan dan menjalankan tugas mereka dengan sedikit pengawasan dari pemimpin. Gaya ini cocok diterapkan pada organisasi atau tim yang memiliki anggota dengan tingkat keterampilan dan kompetensi yang tinggi, di mana bawahan dapat bekerja secara mandiri dan mengelola tugas mereka sendiri. Meskipun gaya kepemimpinan ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kreativitas individu, gaya ini juga memiliki potensi untuk menyebabkan kekacauan dalam organisasi jika tidak ada koordinasi yang baik antar anggota tim. Tanpa arahan yang jelas dari pemimpin, tim yang kurang terorganisir bisa mengalami kebingungan.<sup>7</sup>

## Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Dan Kinerja Organisasi

Hubungan antara gaya kepemimpinan dan kinerja organisasi merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin memiliki dampak langsung terhadap motivasi, kepuasan kerja, serta semangat kerja anggota tim, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kinerja keseluruhan organisasi. Dalam konteks ini, gaya kepemimpinan yang tepat dapat memotivasi anggota tim untuk bekerja lebih efisien dan berkomitmen terhadap tujuan organisasi, sedangkan gaya kepemimpinan yang tidak sesuai dapat menyebabkan penurunan motivasi, kepuasan kerja, dan bahkan kinerja organisasi itu sendiri. Hal ini dapat memperkuat rasa tanggung jawab mereka dan meningkatkan semangat kerja, yang pada akhirnya berkontribusi pada kinerja organisasi yang lebih baik.<sup>8</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk mendalami fenomena secara mendalam. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara lebih holistik dan mendalam tentang

---

<sup>7</sup> Eka Sri Mulyani Siregar and Yunia Wardi, "Pengaruh Gender Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Organisasi," *Jurnal Education and Development* 11, no. 3 (2023): 2223–29, <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5058>.

<sup>8</sup> Siregar and Wardi.

pengaruh gaya kepemimpinan terhadap efektivitas penerapan efisiensi anggaran di Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dan tidak terkontaminasi oleh angka atau data statistik yang terstruktur sebagaimana . pandangan Creswell dan Moleong.<sup>9</sup> Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu institusi, yaitu BPS Sumatera Barat, sebagai objek penelitian untuk memahami bagaimana gaya kepemimpinan mempengaruhi penerapan efisiensi anggaran. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dinamika yang terjadi dalam konteks nyata. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menganalisis fenomena yang terkait dengan kebijakan efisiensi anggaran dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala dan staf di BPS Sumatera Barat yang terlibat langsung dalam proses penerapan efisiensi anggaran dan melibatkan pihak terkait lainnya, seperti perwakilan dari Kementerian Keuangan atau instansi pemerintah yang memiliki keterkaitan dengan kebijakan efisiensi anggaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam menggunakan semi struktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data kualitatif. Untuk lebih memperkuat data yang akurat, penelitian ini menggunakan keabsahan data dengan teori triangulasi data. Dengan triangulasi data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih holistik dan komprehensif mengenai pengaruh gaya kepemimpinan terhadap penerapan efisiensi anggaran di BPS Sumatera Barat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Gaya Kepemimpinan Dalam Penerapan Efisiensi Anggaran**

#### **Tema 1: Strategi Efisiensi Anggaran Yang Diterapkan**

Menurut informan, salah satu strategi utama dalam penerapan efisiensi anggaran adalah mengalihkan pelatihan dan pertemuan ke format daring. "Hampir semua kegiatan pelatihan kini dilaksanakan secara daring, termasuk kegiatan rapat yang tidak

---

<sup>9</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

## **EFEKTIVITAS GAYA KEPEMIMPINAN DALAM PENERAPAN EFISIENSI ANGGARAN (INPRES NO. 1 TAHUN 2025) DI BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SUMATERA BARAT**

memerlukan tatap muka langsung," jelasnya. Strategi ini tidak hanya menurunkan beban anggaran operasional seperti biaya transportasi dan konsumsi, tetapi juga mempercepat proses koordinasi antartim. Lebih lanjut, informan menyebut bahwa kegiatan lapangan kini dilakukan dengan model penggabungan aktivitas. Misalnya, dalam satu kali perjalanan ke lokasi survei, petugas diarahkan untuk menyelesaikan lebih dari satu jenis kegiatan. "Misalnya ada yang pergi ke satu wilayah, dia sekalian survei A, B, C," ungkapnya. Hal ini memungkinkan penghematan waktu dan biaya transportasi hingga 30% dibandingkan dengan skenario kunjungan terpisah.

Strategi lainnya adalah revisi skenario kegiatan lapangan, seperti yang dilakukan pada survei Sakernas Februari 2025. Karena adanya kebijakan pemangkasan anggaran, maka sampel survei dikurangi dan hasil penyajian dibatasi hanya sampai tingkat nasional. Informan menekankan bahwa meski anggaran dipangkas, indikator utama tetap harus dihasilkan. "Indikator yang muncul di peraturan pemerintah itu tidak bisa ditawar. Tetap harus dilaksanakan," tegasnya. Selain itu, teknologi dashboard menjadi alat penting dalam manajemen efisiensi. Dashboard memungkinkan pemantauan real-time terhadap status kegiatan, serapan anggaran, dan kemajuan output. "Kalau lampunya merah, saya bisa colek langsung kepala timnya. Ini favorit saya," kata beliau sambil mencontohkan efisiensi waktu respons berkat teknologi tersebut.

### **Tema 2: Gaya Kepemimpinan yang Diterapkan**

Informan mengidentifikasi gaya kepemimpinan yang diterapkannya sebagai partisipatif, dengan pendekatan delegatif secara berjenjang kepada ketua-ketua tim. "Saya kumpulkan ketua tim, saya sampaikan garis besar kebijakan, lalu mereka meneruskannya dengan penyesuaian kepada anggota masing-masing," ujar informan. Hal ini menciptakan sistem komunikasi dua arah yang mendorong rasa memiliki di setiap tingkatan. Namun, dalam situasi yang mendesak dan membutuhkan keputusan cepat, pendekatan otoriter juga digunakan secara situasional. "Kalau sudah mepet, saya harus ambil keputusan. Nanti sambil jalan bisa dimonitor dan dievaluasi," .

### **Tema 3: Mekanisme Komunikasi dan Umpan Balik**

Dalam proses implementasi efisiensi anggaran, komunikasi terbuka dan dialog rutin menjadi mekanisme utama. Informan menjelaskan bahwa semua kebijakan penting disampaikan dalam apel atau forum diskusi. Bahkan, saluran informal seperti percakapan

santai saat turun langsung ke lapangan turut dimanfaatkan. “Kadang saya ngobrol langsung aja, mereka cerita soal kesulitan akibat efisiensi, itu saya tangkap,” katanya. Untuk pengumpulan umpan balik, tersedia juga mekanisme tertulis. Misalnya, jika ada kebijakan mendadak atau kondisi yang tidak terduga, staf dapat memberikan respon melalui formulir atau komunikasi via grup aplikasi daring. Ini memberikan ruang bagi staf untuk menyampaikan saran atau keberatan, terutama jika mereka merasa kebijakan tertentu menyulitkan pelaksanaan di lapangan.

#### **Tema 4: Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Inpres**

Menurut informan, tantangan terbesar dalam pelaksanaan Inpres No. 1 Tahun 2025 adalah menjaga output indikator utama tanpa kompromi, meskipun terjadi pengurangan anggaran. “Kami tetap harus menghasilkan indikator. Itu tidak bisa ditawar,” ujar beliau. Untuk menjawab tantangan tersebut, dilakukanlah kombinasi strategi daring, integrasi kegiatan, dan penjadwalan ulang agar efisiensi tidak mengorbankan kualitas data. Salah satu tantangan lainnya adalah sinkronisasi jadwal antar tim, terutama ketika semua unit ingin menyelesaikan tugasnya lebih awal. Informan menjelaskan pentingnya penyesuaian dan kompromi: “Kalau semua mau duluan, nanti malah saling bertabrakan. Jadi saya kumpulkan semua dan susun ulang matriks kegiatan,” katanya. Hal ini membuktikan adanya manajemen lintas tim untuk menghindari redundansi dan memastikan keterpaduan pelaksanaan. Sebagai solusi jangka panjang, informan juga mengembangkan strategi skenario ganda, yaitu menyiapkan skenario A dan B dalam setiap kegiatan besar. “Kalau A bisa jalan, syukur. Tapi kalau enggak, kita enggak mulai dari nol. Sudah ada skenario B,” ungkapnya. Strategi ini adalah bagian dari mitigasi risiko yang lahir dari pengalaman selama pandemi COVID-19 dan dinamika anggaran 2025.

#### **Tema 5: Peran Teknologi dalam Efisiensi**

Teknologi memiliki peran besar dalam mendukung efisiensi. “Di rumah besar itu, semua kegiatan ada dashboard-nya,” ucap informan, merujuk pada sistem pelaporan internal yang digunakan di BPS. Dengan dashboard, pimpinan bisa langsung melihat kegiatan mana yang mengalami kendala dan mengambil keputusan lebih cepat. Pelajaran dari masa pandemi COVID-19 juga menjadi fondasi penting. “Kalau dulu kita ragu bisa

## **EFEKTIVITAS GAYA KEPEMIMPINAN DALAM PENERAPAN EFISIENSI ANGGARAN (INPRES NO. 1 TAHUN 2025) DI BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SUMATERA BARAT**

kerja daring, sekarang terbiasa,” katanya. Adaptasi digital yang awalnya dipaksa oleh krisis kini menjadi keunggulan struktural yang membantu menjaga efisiensi bahkan setelah kondisi kembali normal. Menurut informan, tantangan ke depan bukan lagi hanya soal efisiensi anggaran, tetapi juga peningkatan efektivitas output, yaitu bagaimana menghasilkan hasil yang lebih besar dengan sumber daya yang sama.

### **Analisis Efektivitas Gaya Kepemimpinan Dalam Penerapan Efisiensi Anggaran (Inpres No. 1 Tahun 2025) Di Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi efisiensi anggaran di BPS Sumatera Barat tidak hanya terbatas pada penghematan dana, namun lebih menekankan pada pendekatan efektivitas penggunaan sumber daya. Pendekatan ini sejalan dengan teori efisiensi menurut Mahmudi yang menekankan pentingnya membandingkan output yang dihasilkan dengan input yang digunakan.<sup>10</sup> Dalam konteks ini, responden menjelaskan bahwa pelaksanaan pelatihan secara daring dan penggabungan aktivitas lapangan merupakan bentuk konkret efisiensi yang tidak hanya menurunkan biaya, tetapi juga meningkatkan produktivitas. Responden menyatakan, "Misalnya, ada orang pergi ke satu wilayah, ya dia sekalian survei A, B, C," yang menunjukkan pemanfaatan waktu dan tenaga secara optimal.

Lebih jauh, strategi BPS Sumatera Barat yang mengedepankan optimalisasi teknologi seperti penggunaan dashboard pemantauan kegiatan mencerminkan pemanfaatan inovasi digital dalam manajemen anggaran. Hal ini sejalan dengan kajian dalam Bab II yang menyebutkan bahwa penggunaan teknologi informasi merupakan salah satu pendorong utama efisiensi anggaran di lembaga publik. Dashboard yang digunakan mampu memetakan kegiatan mana yang mengalami keterlambatan, serapan anggaran yang belum optimal, dan unit kerja yang perlu ditindaklanjuti. Menurut responden, “Kalau lampunya merah, saya bisa colek kepala timnya langsung.” Ini menunjukkan proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis data, serta mendukung akuntabilitas dan kontrol manajerial yang lebih kuat.

Dari sisi kepemimpinan, temuan di lapangan menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang dominan diterapkan adalah gaya partisipatif, yang ditandai dengan

---

<sup>10</sup> Siregar and Wardi, “Pengaruh Gender Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Organisasi.”

pelibatan ketua tim dalam proses komunikasi kebijakan, serta ruang dialog terbuka antara pimpinan dan staf. “Saya kumpulkan ketua tim, saya sampaikan garis besar kebijakan, lalu mereka meneruskannya dengan penyesuaian kepada anggota masing-masing,” ungkap responden. Hal ini sepenuhnya cocok dengan konsep gaya demokratis yang dikemukakan oleh Thoha, di mana pemimpin mendorong partisipasi dan pemberdayaan anggota tim dalam pengambilan keputusan .

Gaya kepemimpinan ini juga selaras dengan hasil penelitian Magdelana yang menemukan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif dapat meningkatkan kepuasan kerja dan kinerja karyawan.<sup>11</sup> Di BPS Sumatera Barat, strategi ini terlihat dalam kebijakan pemberian ruang feedback baik secara tertulis maupun informal. Menurut responden, “Kadang saya ngobrol langsung aja, mereka cerita soal kesulitan akibat efisiensi, itu saya tangkap.” Pendekatan ini memperkuat keterlibatan staf dan mempercepat penyelesaian masalah operasional yang muncul akibat kebijakan efisiensi. Namun, kepemimpinan tidak selalu bersifat partisipatif. Dalam situasi tertentu, responden mengakui bahwa keputusan harus diambil secara otoritatif. “Kalau sudah mepet, saya harus ambil keputusan. Nanti sambil jalan bisa dimonitor dan dievaluasi,” katanya. Hal ini mengindikasikan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan bersifat situasional, di mana pemimpin menyesuaikan gaya dengan konteks yang sedang dihadapi. Pendekatan ini memperlihatkan fleksibilitas dan kemampuan adaptif pemimpin dalam situasi penuh tekanan, seperti ketika terjadi perubahan mendadak dalam kebijakan pusat.

Dalam pelaksanaan Inpres No. 1 Tahun 2025, BPS Sumatera Barat juga menghadapi tantangan besar, yaitu bagaimana menjaga indikator nasional tetap berjalan meski terjadi pemangkasan anggaran. Responden menegaskan bahwa “Indikator yang muncul di peraturan pemerintah itu tidak bisa ditawar. Tetap harus dilaksanakan.” Ini menunjukkan bahwa pendekatan efisiensi yang dilakukan bukan dengan memangkas output, tetapi justru dengan reformulasi strategi pelaksanaan kegiatan. Salah satunya adalah mengubah cakupan survei Sakernas Februari menjadi hanya pada level nasional dan memperluas cakupan pada survei Agustus. Strategi ini menunjukkan respons organisasi yang responsif namun tetap adaptif, sesuai dengan konteks lokal. Strategi

---

<sup>11</sup> P Magdalena and J T Agita, “Pengaruh Leadership Terhadap Performance Karyawan: A Literature Review,” *ARIMA: Jurnal Sosial Dan Ekonomi* 1, no. 2 (2023): 282–88, <http://jurnalistiqomah.org/index.php/arima/article/view/466%0Ahttps://jurnalistiqomah.org/index.php/arima/article/view/466/421>.

## EFEKTIVITAS GAYA KEPEMIMPINAN DALAM PENERAPAN EFISIENSI ANGGARAN (INPRES NO. 1 TAHUN 2025) DI BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SUMATERA BARAT

seperti penggabungan kegiatan survei dan penggunaan tim yang sama untuk beberapa kegiatan di lokasi yang berdekatan menunjukkan penerapan efisiensi berbasis kontekstual, mirip dengan praktik di instansi lain seperti PT Pegadaian dalam studi Rahmaini (2023), di mana efisiensi dicapai dengan mengintegrasikan budaya organisasi dan kepemimpinan yang fleksibel. Hal yang sama juga terjadi pada Kementerian ATR/BPN, yang dalam penerapan Inpres No. 1 Tahun 2025 memfokuskan efisiensi pada kegiatan yang tidak memiliki dampak langsung terhadap pelayanan publik.

Selain itu, penerapan strategi skenario ganda (skenario A dan B) sebagai langkah mitigasi dalam pelaksanaan kegiatan menjadi salah satu bentuk inovasi manajerial yang patut dicermati. Responden menjelaskan, “Kalau ternyata skenario A enggak bisa jalan, kita sudah punya skenario B.” Pendekatan ini memperlihatkan tingkat kesiapan organisasi dalam menghadapi ketidakpastian dan menjadi bentuk nyata dari manajemen risiko. Dalam konteks efisiensi anggaran, langkah ini sangat strategis karena memungkinkan organisasi untuk tetap berjalan tanpa harus kehilangan arah ketika terjadi perubahan mendadak dari pusat.<sup>12</sup> Akhirnya, pengalaman efisiensi anggaran yang sebelumnya diterapkan selama masa pandemi COVID-19 menjadi modal organisasi untuk menghadapi tantangan baru di tahun 2025. Kebiasaan menggunakan teknologi, melakukan pelatihan daring, serta pengelolaan lintas tim yang kolaboratif menjadi nilai tambah yang memperkuat efektivitas implementasi Inpres.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan efisiensi anggaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara gaya kepemimpinan yang adaptif, pemanfaatan teknologi, dan inovasi manajerial yang berbasis kontekstual. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa efisiensi dalam organisasi publik tidak bisa hanya dilakukan dengan pendekatan mekanis seperti pemangkasan anggaran, melainkan harus didukung oleh kepemimpinan yang transformatif, sistem komunikasi yang sehat, serta kapasitas organisasi untuk belajar dari pengalaman dan menyusun strategi jangka panjang secara fleksibel dan realistis.

---

<sup>12</sup> Amir Hakim, Sjahril Effendy, and Hasrudy Tanjung, “Pengaruh Lingkungan Kerja, Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah I Sumatera Utara Yang Dimediasi Oleh Kepuasan Kerja Pegawai,” *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 6, no. 1 (2023): 22–33, <https://doi.org/10.30596/maneggio.v6i1.13941>.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Gaya kepemimpinan memiliki dampak yang signifikan terhadap penerapan efisiensi anggaran dalam suatu organisasi termasuk di BPS Sumatera Barat. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin BPS tidak hanya mempengaruhi keputusan strategis, tetapi juga berperan dalam menciptakan budaya kerja yang mendukung efisiensi. Pemimpin yang menggunakan pendekatan partisipatif, di mana mereka melibatkan anggota tim dalam proses pengambilan keputusan, cenderung lebih sukses dalam mengoptimalkan penggunaan anggaran. Keterlibatan tim di BPS ini meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap anggaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengelolaan anggaran yang lebih efisien dan efektif. Selain itu, BPS juga menciptakan visi yang jelas dan menetapkan tujuan yang terukur, pemimpin dapat mendorong tim untuk bekerja lebih keras dalam mencapai efisiensi. Penerapan strategi kepemimpinan yang tepat, seperti komunikasi yang jelas dan pengakuan atas pencapaian tim, juga terbukti meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

### **Saran**

Sebagai rekomendasi, organisasi sebaiknya menyelenggarakan program pelatihan kepemimpinan yang fokus pada pengembangan keterampilan manajerial dan gaya kepemimpinan yang efektif. Pelatihan ini harus mencakup teknik komunikasi, pengambilan keputusan, dan manajemen konflik. Sedangkan dari sisi penelitian, disarankan untuk adanya penelitian yang menggunakan jenis penelitan kuantitatif terkait efisiensi anggaran di BPS Sumatera Barat sehingga akan saling memperkuat hasil penelitian.

## **DAFTAR REFERENSI**

Hakim, Amir, Sjahril Effendy, and Hasrudy Tanjung. "Pengaruh Lingkungan Kerja, Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah I Sumatera Utara Yang Dimediasi Oleh Kepuasan Kerja Pegawai." *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 6, no. 1 (2023): 22–33. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v6i1.13941>.

# EFEKTIVITAS GAYA KEPEMIMPINAN DALAM PENERAPAN EFISIENSI ANGGARAN (INPRES NO. 1 TAHUN 2025) DI BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SUMATERA BARAT

- Hasan, and Rudiysyah. "Strategi Peningkatan Kinerja Pegawai (Studi Kasus Di Kantor Radio Republik Indonesia)." *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak* 12, no. 2 (2017): 66–73. <https://doi.org/10.52049/gemakampus.v12i2.45>.
- Jazuli, Ahmad, Adi Yusuf Salsabila, Ali Hasan Assidiqi, and Dini Sadiyah. "The Strategy of the Head of Madrasah in Cultivating Fastabiqul Khoirot Culture in the State High School Environment in Batu City." *EDHJ Unnusa* 8, no. April (2023): 56–65. <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/EHDJ/article/view/4849>.
- Lahitania, Zahra, and M. Imamul Muttaqin. "Konsep Dan Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Efektif Dalam Mewujudkan Sekolah Berprestasi." *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 196. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Ikhlas/article/view/315>.
- Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Magdalena, P, and J T Agita. "Pengaruh Leadership Terhadap Performance Karyawan: A Literature Review." *ARIMA: Jurnal Sosial Dan Ekonomi* 1, no. 2 (2023): 282–88. <http://jurnalisticomah.org/index.php/arima/article/view/466%0Ahttps://jurnalisticomah.org/index.php/arima/article/view/466/421>.
- Muhammad, Adzkiya S., Rasul Laba, and Aloisius Harso. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah Di Madrasah Aliyah Negeri Ende." *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan (DIDIK)* 1, no. 1 (2025): 36. <https://jurnal.literasisains.id/index.php/didik/article/view/11>.
- Prawira, Mahakrisna Giri, and Anak Agung Sagung Poetri Paraniti. "Implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Di Pemerintah Kabupaten Tabanan." *Jurnal Ilmiah Raad Kertha* 6, no. 1 (February 27, 2023): 82–89. <https://doi.org/10.47532/jirk.v6i1.828>.
- Rizky, Andryan Muhammad, Melita Putri Pratiwi, Alike Chairunnisa, Ifitah Azzahra Aiko, and Andre Ariesmansyah. "E-Government: Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Pelayanan Publik Di Indonesia." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5, no. 1 (2025): 2070. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17827>.

Siregar, Eka Sri Mulyani, and Yunia Wardi. "Pengaruh Gender Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Organisasi." *Jurnal Education and Development* 11, no. 3 (2023): 2223–29. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5058>.